

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pengembangan pendidikan kesenian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya SMK Negeri 11 Medan yang sebelumnya disebut Sekolah Menengah Musik (SMM) Negeri Medan, masih ditemukan berbagai kekurangan baik yang menyangkut sarana maupun prasarana. Menyadari hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya pembenahan ke arah yang lebih baik agar siswa tamatan dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah mencakup perbaikan kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja, pembenahan kualitas guru melalui penataran guru-guru normatif, adaptif, dan produktif, perbaikan atau perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan, serta berbagai hal yang mendukung kualitas dan kuantitas pendidikan.

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan salah satu subsistem pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, dimana pendidikan menengah kejuruan secara formal dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan para siswa untuk memasuki lapangan kerja industri tingkat menengah yang memiliki sikap dan kemampuan professional yang memiliki karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan Menengah Kejuruan dalam hal ini SMK, dituntut harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri sebagai

penyedia lapangan kerja dengan memformulasikan silabus atau kurikulum yang berorientasi kepada dunia kerja sesuai dengan kebutuhan di daerah masing-masing pada masa sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu setiap SMK sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing harus senantiasa merevisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, tidak berarti bahwa SMK hanya sekadar untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai saja, bahkan lebih dari itu, SMK berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas mempersiapkan manusia Indonesia yang berkarakter, mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi serta menjadi manusia yang produktif. Dalam kaitan ini berbagai perubahan dan inovasi telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan seperti, pembangunan gedung atau penambahan unit sekolah, merevisi dan melaksanakan kurikulum, menambah ruang teori dan praktek, melengkapi peralatan, menatar guru dan kepala sekolah serta menerapkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), atau Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Medan adalah SMK dengan Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan, dan Pariwisata, Program Studi Seni Pertunjukan yang memiliki dua program keahlian yaitu, (1) Program Keahlian Seni Musik Klasik dan (2) Seni Musik Non Klasik.

SMK Negeri 11 Medan mengemban misi untuk membekali seluruh siswa agar memiliki keterampilan bermain musik sesuai dengan instrumen musik pilihan masing-masing siswa yang ditentukan pada saat penerimaan siswa baru, memiliki kompetensi sebagai seniman atau pemain musik, komposer musik,

operator *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI), dan pengelola pertunjukan musik yang berbudi pekerti (berkarakter Pancasila). Dengan kompetensi tersebut, diharapkan setiap lulusan dapat memasuki lapangan kerja industri tingkat menengah dengan sikap dan kemampuan profesional.

Visi SMK Negeri 11 Medan adalah terwujudnya SMK Negeri 11 Medan bertaraf nasional menuju taraf internasional yang kreatif, produktif, dan kompetitif berbasis seni musik. Untuk mencapai visi tersebut, SMK Negeri 11 Medan menetapkan program jangka pendek yang tercakup dalam misi antara lain:

1. Menghasilkan tamatan yang kreatif, dan kompetitif yang berbudi pekerti.
2. Mewujudkan SMK Negeri 11 Medan sebagai lembaga Diklat Seni Musik di Sumatera Utara berbasis teknologi musik.
3. Meningkatkan kerjasama dengan institusi pasangan tingkat nasional dan internasional.
4. Mewujudkan SMK Negeri 11 Medan sebagai sekolah yang berbasis lingkungan dan wiyata mandala.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, peranan tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu pihak SMK Negeri 11 Medan bekerja sama dengan Komite Sekolah sejak dini telah melakukan antisipasi dengan merekrut guru honorer yang berkompeten pada bidang studi masing-masing, terutama guru produktif untuk pembelajaran keyboard, drum, gitar elektrik, bass, saksofon, dan vokal.

Sejak Tahun Pembelajaran (TP) 1999/2000, SMK Negeri 11 Medan telah melakukan penyesuaian kurikulum yaitu dengan membuka program studi

baru yang berorientasi pada perkembangan musik non klasik (musik pop) Barat. Karena disadari bahwa jenis musik non klasik (musik pop) sangat diminati seluruh lapisan masyarakat. Musik non klasik Barat tersebut mencakup jenis musik pop, rock, jazz, country, dangdut, dan berbagai jenis aliran musik lainnya, termasuk jenis musik yang memadukan antara musik Barat dengan musik tradisional Indonesia. Upaya ini tentu merupakan salah satu kebijakan yang tepat dalam upaya membuka diri dengan perkembangan zaman, dimana selera musik di luar musik klasik Barat telah berkembang dengan sangat pesat melalui industri musik rekaman serta pesatnya perkembangan dunia hiburan musik.

Pengamatan sementara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara program Musik Klasik dan Musik Non Klasik terletak pada sistem pembelajaran pada instrumen musik pokok yang dipilih oleh siswa sebagai alat musik pilihannya yang telah ditentukan pada saat seleksi masuk pada penerimaan siswa baru. Pada program Musik Klasik, pembelajaran instrumen pokok terfokus pada pembacaan notasi musik baik yang bersifat *etude* (bahan latihan), maupun pada *repertoar* (buah musik), dimana repertoar tersebut meliputi karya musik yang bersifat klasik mulai dari zaman Barok, Rokoko, Klasik, Romantik, menuju Modern dan Modern. Sedangkan pada program Musik Non Klasik, lebih berorientasi pada pengembangan *feeling* (rasa musik) melalui permainan spontanitas (improvisasi) atau eksplorasi (penjelajahan) melodi. Repertoar atau materi musik yang digunakan meliputi keseluruhan musik non klasik seperti, musik pop (rock), country, jazz, keroncong, atau dangdut.

Keterampilan dasar praktik instrumen musik pokok pada kedua program tersebut terutama pada teknik penjarian, teknik tiup atau pernafasan bersumber pada bahan yang sama yakni berbasis pada metode klasik, dan yang membedakan kedua program ini adalah adalah pada materi lanjutan sebagaimana dikemukakan di atas, dimana pada program musik non klasik, lebih terfokus pada pengembangan rasa musikal peserta didik dalam memainkan alat musik pokok atau pada saat bernyanyi, jadi tidak hanya berpedoman pada notasi musik (partitur).

Untuk mencapai tingkat permainan musik yang baik, sebagai salah satu kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki siswa, membutuhkan latihan yang teratur dengan mengaplikasikan pelajaran adaptip lainnya, khususnya pelajaran teori musik, harmoni, dan wawasan seni musik yang memiliki signifikansi dan merupakan pengetahuan dasar yang selanjutnya dapat diterapkan pada praktek instrumen pokok.

Untuk lebih memahami perbedaan pembelajaran antara Program Studi Seni Musik Klasik dengan Program Studi Seni Musik Non Klasik di SMK Negeri 11 Medan dibutuhkan deskripsi yang jelas dari kedua program studi tersebut sehingga masyarakat khususnya siswa SMK Negeri 11 Medan dapat memahami perbedaan yang signifikan di antara kedua program studi tersebut.

Perbedaan antara Program Studi Seni Musik Klasik dengan Program Studi Seni Musik Non Klasik dari aspek penggunaan instrumen pokok yang harus dipilih oleh siswa dapat dilihat perbedaannya yaitu: (1) Program Studi Seni Musik Klasik terdiri dari instrumen piano, biola, cello, gitar, flute, klarinet, trompet,

horn, dan vokal. Sehingga sejak semester III para siswa telah dapat bermain bersama dalam bentuk ansambel atau orkes. (2) Program Studi Seni Musik Non Klasik terdiri dari instrumen keyboard, gitar elektrik, bass, saksofon, drum, dan vokal. Sehingga sejak semester III para siswa telah dapat dikelompokkan dalam bentuk band dalam pelajaran ansambel.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui secara kontekstual perbedaan di antara kedua program studi tersebut dengan memilih judul, “ Studi Deskriptif Pembelajaran Pada Program Studi Seni Musik Klasik dan Seni Musik Non Klasik Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran praktik musik pada program studi musik klasik siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan TP.2011/2012?
2. Bagaimana pembelajaran praktik musik pada program studi musik non klasik siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan TP.2011/2012?
3. Bagaimana perbedaan pembelajaran antara program studi seni musik klasik dengan seni musik non Klasik pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran pada program studi seni musik klasik siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan TP.2011/2012?

5. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran pada program studi seni musik non klasik siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan TP.2011/2012?

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang terlalu umum dan luas, tidak dapat dipakai karena tidak jelas batas-batas masalahnya. Oleh karena itu penulis perlu membuat pembatasan masalah yang mencakup :

1. Bagaimanakah pembelajaran praktik musik pada program studi musik klasik siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan TP.2011/2012?
2. Bagaimanakah pembelajaran praktik musik pada program studi musik non klasik siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan TP.2011/2012?
3. Bagaimanakah perbedaan pembelajaran antara program studi seni musik klasik dengan seni musik non Klasik pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. Perumusan Masalah

Menurut Maryaeni (2005:14) :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimanakah deskripsi pembelajaran antara program studi seni musik klasik dengan seni musik non Klasik pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui keberadaan pembelajaran praktik musik pada program studi musik klasik siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan TP.2011/2012.
2. Mengetahui keberadaan pembelajaran praktik musik pada program studi musik non klasik siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan TP.2011/2012.
3. Menguraikan perbedaan pembelajaran antara program studi seni musik klasik dengan seni musik non Klasik khususnya pembelajaran vokal pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

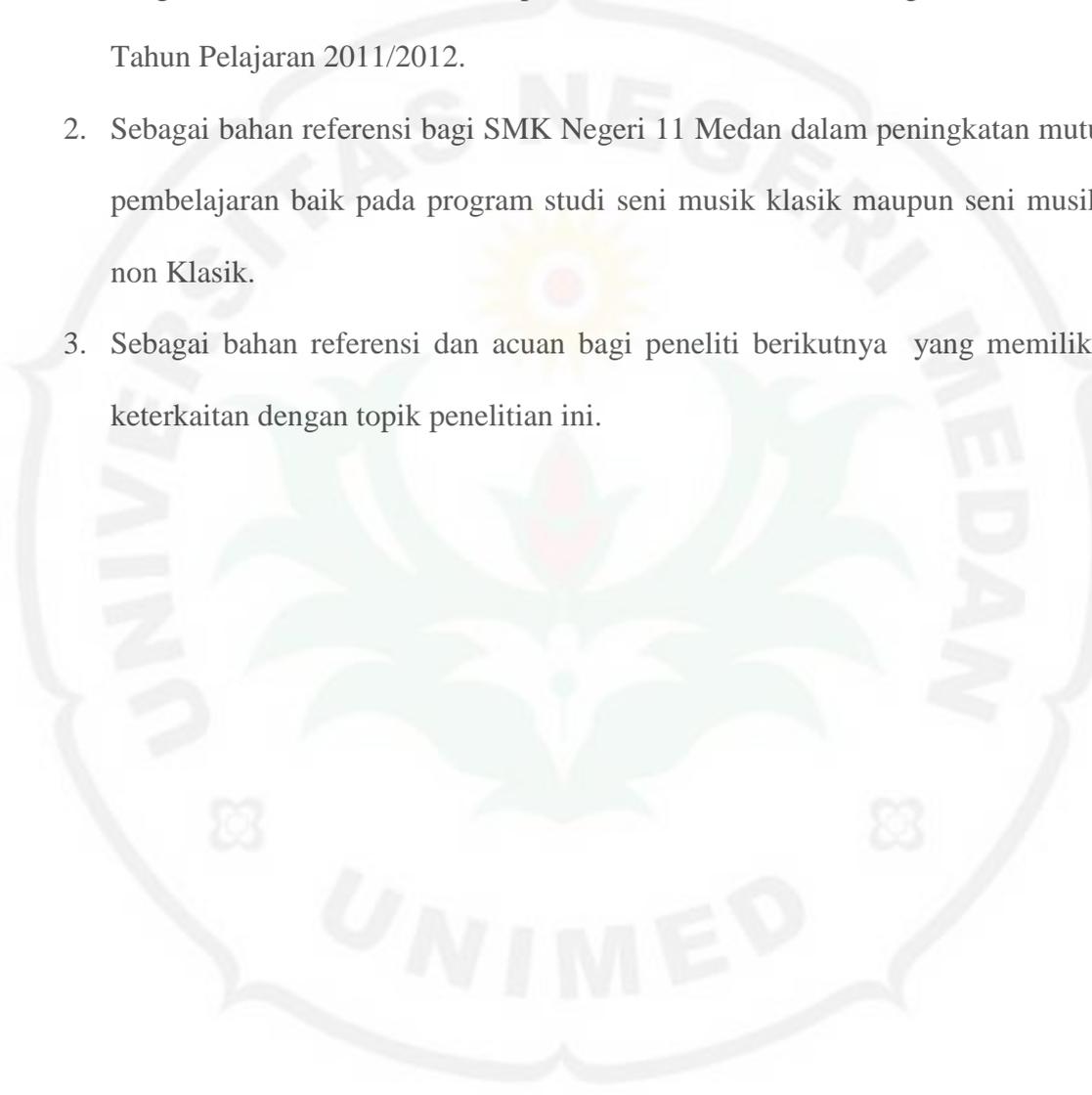
F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai komparasi pembelajaran antara program studi seni musik klasik

dengan seni musik non Klasik pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Sebagai bahan referensi bagi SMK Negeri 11 Medan dalam peningkatan mutu pembelajaran baik pada program studi seni musik klasik maupun seni musik non Klasik.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY